

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2018

Adhelina Niken Sheilawaty

Email: Adhelinanikens@gmail.com

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

INTISARI

Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator untuk menilai keberhasilan ekonomi dalam suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan regresi panel data yang menggunakan metode estimasi *random effect*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 29 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari variabel terikat yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan variabel bebasnya adalah upah minimum kabupaten, inflasi, produk domestik regional bruto dan jumlah angkatan kerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, UMK, Inflasi, PDRB, Angkatan Kerja

ABSTRACT

Labor absorption is an assessing economic indicator success in each area. This study aims to analyze the factors that influence employment in Province of Central Java in 2010-2018. The analytical method used in this study is a quantitative method with panel data regression using the random effect estimation method. The data used in this study are secondary data from 29 regencies in Province of Central Java obtained from the Central Java Central Statistics Agency publication consisting of the dependent variable, number of working people and the independent variables are district minimum wages, inflation, gross regional domestic product and the number of labor force in Province of Central Java during 2010-2018. The results of this study indicate that district and labor minimum wages have a positive and significant effect on employment in Province of Central Java, while inflation has a positive and not significant effect on employment, and gross regional domestic product has a negative and insignificant effect on employment working in Province Central Java.

Keywords: Labor Absorption, UMK, Inflation, GRDP, Labor Force

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Yulia, 2015). Pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan struktur perekonomian menjadi seimbang (Sukirno, 1994 dalam Ardiansyah dkk, 2018).

Ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor untuk memajukan perekonomian negara. Faktor tersebut untuk menyediakan lapangan kerja supaya pertambahan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja dapat seimbang. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi karena berpengaruh terhadap pembangunan, yaitu tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi, distribusi barang dan jasa, tenaga kerja serta untuk mengembangkan pasar. Faktor tersebut dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan penggerak dalam suatu pembangunan (Suroto, 1992 dalam Roni, 2010).

Tenaga kerja diartikan kedalam istilah *human resource* yang didalamnya terdapat kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi tersebut mempunyai makna bahwa tenaga kerja terdapat unsur-unsur didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lain-lain. Kerja dan tenaga kerja dalam Islam

menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan dan mempunyai kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Quran. Firman Allah di surat An-Najm ayat 39 tertulis sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

“dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Menurut ayat tersebut, tidak ada jalan yang mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pula imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan (Rosyidi, 2014 dalam Hanifiyah dan Elfira 2019). Islam mengakui adanya perbedaan kompensasi di antara pekerja, atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan (Fauzia dan Riyadi, 2014 dalam Hanifiyah Elfira 2019). Sebagaimana yang dikemukakan dalam Al-Quran surat Al-Ahqaf ayat 19 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja, dimana kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Meningkatnya pembangunan mengakibatkan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini sangat penting dikarenakan apabila kesempatan kerja semakin banyak, maka tenaga kerja juga meningkat dan memberi dampak yang baik

untuk perekonomian. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia akan berdampak terhadap masalah perekonomian yaitu akan banyaknya pengangguran (Tri, 2017).

Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Tengah pada periode Agustus 2018 meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencerminkan potensi ketersediaan tenaga kerja. Pada Agustus 2018 jumlah penduduk usia kerja Jawa Tengah sebesar 26,34 juta orang, atau meningkat 1,07 persen dibandingkan dengan Agustus 2017 yang berjumlah 26,06 juta orang. Kondisi ini mencerminkan besarnya potensi tenaga kerja di Jawa Tengah dalam hal kuantitas penduduk usia produktif. Struktur tenaga kerja pada lapangan usaha di Jawa Tengah secara umum tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Meskipun demikian, sektor ini mengalami penurunan jumlah pekerja dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Agustus 2018, lapangan usaha pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 4,20 juta orang atau 24,35 persen dari total penduduk yang bekerja di Jawa Tengah. Angka tersebut menurun dibandingkan Agustus 2017 yang mencatatkan tenaga kerja di sektor ini sebanyak 4,32 juta orang atau 25,13 persen dari total penduduk bekerja (Bank Indonesia, 2018).

Melihat kondisi yang ada di Jawa Tengah saat ini, dalam kemampuan menyerap tenaga kerja. Maka berdasarkan latar belakang di atas dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah”.

Landasan Teori

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2014).

Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran (Feriyanto, 2014).

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa.

Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak sedang bekerja, dan yang mencari pekerjaan (Dumairy, 1999).

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1999).

Teori Upah

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Hartanto, 2017).

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1999).

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto merupakan nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah, baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut (Todaro, 2002).

Hipotesis Penelitian

1. Diduga upah minimum kabupaten berhubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga inflasi berhubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga produk domestik regional bruto berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Diduga angkatan kerja berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dengan objek penelitian berupa 29 Kabupaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian panel data.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel kuantitatif yang diperoleh dari data dua puluh sembilan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan rentang waktu dari tahun 2010-2018 dan menggunakan empat variabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mencari data yang dibutuhkan pada publikasi di *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya penduduk yang bekerja, diperoleh dari data angkatan kerja.

Upah Minimum Kabupaten

Variabel upah minimum kabupaten adalah besarnya upah dalam satuan rupiah di setiap Kabupaten pada Provinsi Jawa Tengah.

Inflasi

Variabel inflasi merupakan data inflasi dalam satuan persen yang didapatkan dari data inflasi per Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Produk Domestik Regional Bruto

Variabel produk domestik regional bruto adalah data produk domestik regional bruto dalam satuan juta.

Angkatan Kerja

Variabel angkatan kerja merupakan data angkatan kerja dalam satuan jiwa.

Uji Kualitas Data

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara variabel-variabel bebas dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara satu dengan yang lain. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Santoso, 2005 dalam Basuki, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series* (Basuki, 2017).

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Terdapat tiga jenis hipotesis yang dilakukan pada regresi dalam penelitian ini, yaitu uji statistik model penduga (uji-F), uji statistik untuk masing-masing variabel (uji-t), dan koefisien determinasi (R^2) (Bambang, 2009 dalam Roni, 2010).

Uji-F

Perumusan hipotesis pada uji-F yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \dots\dots\dots(3.1)$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta \text{ yang tidak sama dengan nol} \dots\dots\dots(3.2)$$

Berdasarkan hipotesis di atas dapat diartikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana koefisien regresi berada di luar daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Bambang, 2009 dalam Roni, 2010).

Uji-t

Perumusan hipotesis pada uji-t yaitu:

$$H_0 : \beta_i = 0 \dots\dots\dots(3.3)$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 ; i= 0,1,2,\dots, k \dots\dots\dots(3.4)$$

k = koefisien *slope*

Berdasarkan hipotesis di atas dapat diartikan apabila β_i (koefisien regresi populasi) sama dengan nol maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila β_i tidak sama dengan nol

maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Bambang, 2009 dalam Roni,2010).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Tetapi garis regresi yang sempurna jarang dijumpai. Pada umumnya yang terjadi adalah $\hat{\epsilon}$ positif maupun negatif. Apabila ini terjadi maka garis regresi yang tidak seratus persen sempurna. Namun yang diharapkan adalah bahwa mencoba mendapatkan garis regresi yang menyebabkan $\hat{\epsilon}$ sekecil mungkin. Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur presentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2) (Basuki, 2017).

Pemilihan Model Penelitian

Uji Chow

Hipotesis dalam Uji Chow, yaitu:

$$H_0 : \text{Common Effect Model atau pooled OLS} \dots\dots\dots(3.12)$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model} \dots\dots\dots(3.13)$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan akan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect model* (Widarjono, 2009 dalam Basuki, 2017).

Uji Hausman

Hipotesis dalam Uji Hausman, yaitu:

$$H_0 : \text{Random Effect Model} \dots\dots\dots(3.16)$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model} \dots\dots\dots(3.17)$$

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* dengan *fixed effect*. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect* (Basuki, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Estimasi *Common Effect*

Common effect mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dengan estimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*).

TABEL 4.1.
Hasil Estimasi *Common Effect*

Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja	<i>Coefficient</i>	Probabilitas
LOG(UMK?)	0,022630	0,0000
INFLS?	0,000417	0,6031
LOG(PDRB?)	-0,006988	0,1016
LOG(AK?)	0,980871	0,0000
R ²		0,985913
Durbin-Watson stat		1,130340

Sumber: Data diolah

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel LOG(UMK?), INFLS, dan LOG(AK?) berhubungan positif terhadap variabel LOG(PTK?). Sedangkan variabel LOG(PDRB?) berhubungan negatif terhadap LOG(PTK?). Diantara empat variabel

tersebut variabel UMK dan AK berpengaruh signifikan terhadap PTK. Jika upah minimum kabupaten naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,02%, inflasi naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,00%, produk domestik regional bruto naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0,00%, dan jika angkatan kerja naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,98%.

Estimasi *Fixed Effect*

Fixed Effect merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

TABEL 4.2.
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja	<i>Coefficient</i>	Probabilitas
LOG(UMK?)	0,059810	0,0141
INFLS?	0,000686	0,3904
LOG(PDRB?)	-0,092905	0,0648
LOG(AK?)	1,065536	0,0000
R ²		0,989590
F _{statistik}		677,2897
Probabilitas		0,000000
Durbin-Watson stat		1,503448

Sumber: Data diolah

Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel LOG(UMK?), INFLS?, dan LOG(AK?) berpengaruh positif terhadap variabel LOG(PTK?). Sedangkan variabel LOG(PDRB?) berpengaruh negatif terhadap variabel LOG(PTK?). Diantara keempat variabel tersebut variabel UMK, PDRB, dan AK berpengaruh signifikan terhadap PTK. Jika upah minimum kabupaten naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,05%, inflasi naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,00%, produk domestik regional bruto naik 1% maka penyerapan tenaga kerja turun sebesar 0,09%, dan jika angkatan kerja naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1,06%.

Estimasi *Random Effect*

Random Effect merupakan estimasi data panel yang mempunyai variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

TABEL 4.3.
Hasil Estimasi *Random Effect*

Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja	<i>Coefficient</i>	Probabilitas
LOG(UMK?)	0,024699	0,0003
INFLS?	0,000533	0,4973
LOG(PDRB?)	-0,008719	0,1895
LOG(AK?)	0,984054	0,0000
R ²		0,967673
F _{statistik}		1915,748
Probabilitas		0,000000
Durbin-Watson stat		1,126312

Sumber: Data diolah

Hasil regresi *Random Effect* menunjukkan bahwa variabel LOG(UMK?), INFLS?, dan LOG(AK?) berpengaruh positif terhadap variabel LOG(PTK?). Sedangkan variabel LOG(PDRB?) berpengaruh negatif terhadap variabel LOG(PTK?). Dari keempat variabel tersebut variabel UMK dan AK berpengaruh signifikan terhadap variabel PTK. Jika upah minimum kabupaten naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,02%, inflasi naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,00%, produk domestik regional bruto naik 1% maka penyerapan tenaga kerja turun sebesar 0,00%, dan jika angkatan kerja naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,98%.

Model Regresi Panel

Uji *Chow*

Berikut ini adalah hasil dari uji *chow*:

TABEL 4.4.
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,875222	(28,228)	0,0000
Cross-section Chi-Square	78,925447	28	0,0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji *chow* di atas, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya di dalam penelitian ini model estimasi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*. Setelah mengetahui hasil uji *chow* bahwa *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *common effect* maka selanjutnya perlu dilakukan uji *hausman*.

Uji *Hausman*

Berikut ini adalah hasil dari uji *hausman*:

TABEL 4.5.
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,762933	4	0,1490

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas, pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1490 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat untuk digunakan adalah *random effect* daripada *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Multikolinieritas

	LUMK	INFLS	LPDRB	LAK
LUMK	1,000000	-0,459531	0,198121	0,040053
INFLS	-0,459531	1,000000	-0,020163	0,000976
LPDRB	0,198121	-0,020163	1,000000	0,554776
LAK	0,040053	0,000976	0,554776	1,000000

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, penelitian ini tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser pada penelitian ini yaitu:

TABEL 4.7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob.
C	-97620,90	-1,609702	0,1087
LOG(UMK?)	-2567,435	-0,814325	0,4162
INFLS	-13,20583	-0,034232	0,9727
LOG(PDRB?)	-1083,321	-0,537129	0,5916
LOG(AK?)	12120,62	3,031554	0,0027

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas ketiga variabel yaitu upah minimum kabupaten, inflasi, dan produk domestik regional bruto probabilitas diatas 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas kecuali variabel angkatan kerja.

TABEL.4.8.Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Cross-Section Dependence Test*

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	537,8935	406	0,0000
Pesaran scaled LM	4,628553		0,0000
Pesaran CD	1,600430		0,1095

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, nilai probabilitas pada pesaran CD lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode *random effect*. Hasil regresi pada penelitian ini yaitu:

TABEL 4.9.

Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,042300	0,164823	-0,256638	0,7977
LOG(UMK?)	0,024699	0,006807	3,628572	0,0003
INFLS?	0,000533	0,000785	0,679660	0,4973
LOG(PDRB?)	-0,008719	0,006628	-1,315570	0,1895
LOG(AK?)	0,984054	0,013051	75,40005	0,0000
Weighted Statistics				
R-squared				0,967673
Adjusted R-squared				0,967168
S.E. of regression				0,025520
F-statistic				1915,748
Prob(F-statistic)				0,000000

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi diatas, dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah yang di interpretasikan sebagai berikut:

$$\text{LOG(PTK)} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOG(UMK)} + \beta_2 * \text{INFLS} + \beta_3 * \text{LOG(PDRB)} + \beta_4 * \text{LOG(AK)} + e_t$$

Keterangan:

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

UMK = Upah Minimum Kabupaten

INFLS = Inflasi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

AK = Angkatan Kerja

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Parameter

ϵ_t = *Disturbance Error*

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{LOG(PTK)} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOG(UMK)} + \beta_2 * \text{INFLS} + \beta_3 * \text{LOG(PDRB)} + \beta_4 * \text{LOG(AK)}$$

$$\text{LOG(PTK)} = -0,042300 + 0,024699 * \text{LOG(UMK)} + 0,000533 * \text{INFLS} - 0,008719 * \text{LOG(PDRB)} + 0,984054 * \text{LOG(AK)}$$

Pembahasan

Upah Minimum Kabupaten

Hasil dari pengujian menggunakan model *random effect* dapat disimpulkan bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Didalam perusahaan upah merupakan biaya produksi, naiknya upah dapat meningkatkan biaya produksi. Naiknya biaya produksi menyebabkan harga per unit meningkat, dengan harga yang meningkat menyebabkan banyak barang yang tidak laku terjual dan produksi barang akan turun sehingga perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Apabila upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan, sedangkan apabila upah

mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmani dkk (2016), Kumalasari (2019), dan Kristanto (2018).

Inflasi

Dalam penelitian ini inflasi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Inflasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila inflasi turun maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2014), Natha (2015), dan Djohan (2015).

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB dalam penelitian ini tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Produk domestik regional bruto dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dikarenakan apabila PDRB menurun maka penjualan di suatu daerah akan menurun. Apabila penjualan berkurang maka mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganie (2017), Putri dan Soelistyo (2018), dan Fadji (2013).

Angkatan Kerja

Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Angkatan kerja jika dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2017), Nurhalima (2018), dan Bella (2018).

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Saran

Pemerintah sebaiknya selalu memperhatikan masalah penyerapan tenaga kerja, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upah minimum kabupaten seharusnya disesuaikan dengan keadaan daerah, supaya tidak menguntungkan salah satu pihak. Kenaikan dan penurunan inflasi sangat mempengaruhi penyerapan kerja, sebaiknya pemerintah mempertahankan penurunan inflasi supaya penyerapan tenaga kerja dapat meningkat. Disamping itu, pemerintah sebaiknya meningkatkan penjualan supaya produk domestik regional bruto meningkat, sehingga tenaga kerja juga akan meningkat. Angkatan kerja seharusnya diperhatikan pendidikannya supaya tidak menjadi tenaga kerja yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal,R. 2010. Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Ardiansyah,M Zuhroh.I Abdullah,M,F. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruhan dan Sidoarjo. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 2: 294-308.
- Bank Indonesia. 2018. “Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Tengah”. www.bi.go.id. Diakses 06 November 2019.
- Basuki,A,T. 2017. Ekonomika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews7). Yogyakarta.
- Bella, S,A. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010-2016). Jurnal Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Boediono. 1999. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi.Yogyakarta: BPFE.
- Dharma, B,D Djohan, S. 2015. Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda. Kinerja Vol.12 No.1.
- Dumairy. 1999. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Fadjri, I. 2013. Pengaruh (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2007-2011. Jurnal Curvanomic Vol. 2 No. 2.
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. 2014. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasyid al-Syari’ah. Jakarta: Kencana.
- Feriyanto, Nur. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ganie, D. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Jurnal EKSEKUTIF Volume 14 No. 2.
- Hijriah, H,Y, Adiba, E,M. 2019. Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam. The International Journal Of Applied Business TIJAB Volume 3 Nomor 1.
- Kristanto, K. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Kota Pekanbaru Tahun 2005-2016. JOM FEB, Volume 1 Edisi 1.

- Kumlalasari, T,C. 2019. Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Natha, K,S Indradewa, I,G,A. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 4[8] : 923-950.
- Nurhalima. 2018. Dampak Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Pangastuti Yulia. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal 4 (2): 203-211.*
- Putri, N,A Soelistyo,A. 2018. Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vo; 2 Jilid 3 Hal.357-371.*
- Rochmani,T,S Purwaningsih,Y Suryantoro,A. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *JIEP -Vol. 16 No.2: 50-61.*
- Rosyidi, Suherman. 2014. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitompul,D,N. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara. *QE Journal Vol.03 - No.01: 28-40.*
- Sukirno, S. 1994. Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Todaro, Michael,P. 2002. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.